

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK TERATAI DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA
AL-ULUM TERPADU MEDAN TAHUN AJARAN 2011/ 2012**

Andi Syahputra Harahap

**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
PPs Universitas Negeri Medan**

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Teknik Teratai Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2011/2012. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2011/2012, yang berjumlah 63 orang dan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 31 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menentukan satu kelas yang dijadikan wakil populasi untuk diteliti. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan model desain penelitian *One Group Pre-test Post-test Design* yang hanya dilaksanakan pada satu kelas (kelompok) saja. Di dalam desain ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Pengukuran yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pre-test* dan pengukuran sesudah eksperimen disebut *post-test*.

Kata kunci: Pengaruh, teknik teratai, menulis puisi

PENDAHULUAN

Belajar merupakan upaya peningkatan diri atau perubahan diri melalui berbagai proses dan latihan dan bukan merupakan peristiwa yang terjadi secara kebetulan. Kebiasaan belajar yang baik tidak dapat dibentuk dalam waktu yang singkat. Akan tetapi perlu dikembangkan secara bertahap. Kebiasaan belajar yang baik pada intinya adalah rencana kegiatan belajar yang jelas dan adanya disiplin diri yang kuat untuk menepati apa yang telah direncanakan itu.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa tersebut dibedakan atas empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Salah satu dari ke-empat aspek berbahasa tersebut adalah keterampilan menulis.

Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting, karena dengan berbahasa tulis seseorang mampu mengungkapkan suatu gagasan. Keterampilan menulis bukanlah sesuatu yang diwariskan, tetapi hasil proses belajar dan berlatih. Oleh sebab itu, kualitas kemampuan seseorang tidak sama. Peningkatan keterampilan seseorang dapat dilakukan melalui proses belajar.

Hakikatnya, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan siswa mampu menulis puisi dengan baik dengan memperhatikan bait, rima dan irama. Menurut Tarigan(1983:4) Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis membutuhkan keterampilan khusus, karena keterampilan menulis tidak hanya sebatas menulis karangan saja tetapi ada yang lebih membutuhkan keterampilan khusus salah satunya adalah menulis puisi.

Kegiatan pembelajaran ketika mengimplementasikannya mayoritas guru kurang melibatkan siswa untuk langsung mengamati ke objek yang akan ditulis dan ini menyebabkan materi

pembelajaran puisi di sekolah yang disajikan menjadi kurang menarik dan terkesan membosankan, sehingga hal itu membuat siswa merasa jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran. Untuk merangsang siswa agar bisa berimajinasi tentang puisi yang dihasilkannya, sebaiknya tidak memfokuskan siswa untuk berpikir statis dalam menulis puisi, melainkan membebaskan siswa untuk berimajinasi dan memberi keleluasaan dalam menentukan diksi apa yang diinginkannya.

Pembelajaran menulis puisi dapat diciptakan oleh guru dimulai dari program yang bernuansa aktif-atraktif-kreatif dan yang perlu diingat adalah dominasi pelajaran itu tetap berada pada diri siswa, sementara guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan inspirator awal saja. Penerapan teknik pembelajaran yang sesuai dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran menulis puisi secara aktif-atraktif-kreatif dengan langsung mengamati objek yang akan ditulis. Menulis puisi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik Teratai (terjun, amati, rangkai) sangat efektif dalam pembelajaran menulis puisi.

Teknik ini terdapat tiga kegiatan dasar, sesuai dengan nama teknik

tersebut. Ter; terjun, at; amati, ai; rangkai. Terjun mengandung pengertian siswa langsung ke objek yang akan diamati. Amati mengandung pengertian, siswa melakukan pengamatan langsung terhadap berbagai objek di alam sekitar. Rangkai, setelah siswa selesai mengamati dan menentukan apa-apa saja yang nanti akan dijadikannya sebagai bahan penciptaan puisi, selanjutnya siswa mulai menyusun dan merangkainya menjadi sebuah puisi. Dengan demikian, teknik teratai menawarkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan tidak mengabaikan keaktifan siswa sebagai pondasi utamanya. Teknik Teratai ini lebih menekankan siswa untuk aktif, dinamis dan berlaku sebagai subjek. Namun bukan berarti guru harus pasif, guru berperan sebagai pemandu yang penuh dengan motivasi, pandai berperan sebagai mediator dan kreatif. Konteksnya adalah siswa menjadi tumpuan utama

PEMBAHASAN

Teknik Teratai

Menurut Sudjana (2001:14) teknik merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam metode untuk mengelola pembelajaran. Menurut

Suryani (2009:20) teknik teratai merupakan teknik mengajar yang bersumber pada strategi pembelajaran kontekstual. Dalam teknik ini terdapat tiga kegiatan dasar, sesuai dengan nama teknik tersebut. Ter; terjun, at; amati, ai; rangkai. Terjun mengandung pengertian siswa langsung mengamati objek yang akan dibuat menjadi puisi dengan memanfaatkan alam lingkungan. Amati mengandung pengertian, di lapangan siswa melakukan pengamatan terhadap berbagai objek di alam sekitar. Rangkai, setelah siswa selesai mengamati dan menentukan apa-apa saja yang nanti akan dijadikannya sebagai bahan penciptaan puisi, selanjutnya siswa mulai menyusun dan merangkainya menjadi sebuah puisi. Berikut penjelasan teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi :

Ter → Terjun

Terjun di sini mengandung pengertian melakukan pembelajaran dengan mengajak siswa langsung ke objek yang akan diamati yaitu alam lingkungan. Alam lingkungan memuat berbagai objek seperti; tumbuhan, hewan, langit, matahari, sungai dan lain-lain, yang memungkinkan siswa dapat memetik pelajaran dari hal tersebut. Guru berperan sebagai pemandu dan

memberikan arahan apa yang harus dilakukan siswa dengan banyaknya obyek di alam ini mengarang cerita, membuat puisi yang dalam hal ini ditujukan dalam pembelajaran menulis puisi. Sebelum siswa terjun ke lapangan, siswa dibimbing untuk membentuk kelompok sesuai dengan apa yang ingin diamatinya. Misalnya siswa yang ingin mengamati objek yang berada di taman, parkir, kantin, lapangan membentuk kelompoknya masing-masing. Hal ini bertujuan untuk membantu guru mengontrol siswa ketika berada di lapangan nanti.

At → Amati

Amati mengandung pengertian, siswa melakukan pengamatan terhadap berbagai obyek di alam sekitar. Obyek itu dapat berupa benda hidup maupun benda mati. Benda hidup contohnya pohon, burung, semut, manusia dan lain sebagainya. Sedangkan benda mati dapat berupa, rumah, bangunan, jalan, air dan lain sebagainya. Dalam melakukan pengamatan tentunya siswa terlebih dahulu menentukan tema yang ingin diangkat menjadi bangunan sebuah puisi.

Ai → Rangkai

Tahapan selanjutnya jika siswa selesai mengamati dan menentukan apa-apa saja yang nanti akan dijadikannya

sebagai bahan penciptaan puisi adalah menyusun dan merangkainya menjadi sebuah bangunan puisi. Kata-kata yang telah ditemukan dari hasil amatan ke objek langsung tadi kemudian disusun siswa menjadi sebuah puisi. Bangunan puisi yang dicipta oleh siswa bukan berarti lengkap sesuai dengan unsur-unsur dalam puisi. Bila siswa sudah paham dengan penjelasan guru mengenai metafora atau citra perabaan, penglihatan dan lain sebagainya, maka penciptaan puisi hanya sebatas itu dulu saja, setelah siswa menguasainya dan mengalaminya dalam kegiatan penciptaan puisi maka tahap selanjutnya meningkat ke materi yang lebih jauh lagi.

Perangkaian hasil amatan menjadi bangunan puisi dengan kegiatan kreatif mengubah ke dalam bentuk sarana retorika (metafora implisit) ataupun bentuk pencitraan/ pengimajian.

Langkah-langkah pembelajaran teknik teratai:

Langkah-langkah pembelajaran teknik teratai yaitu bersumber dari metode kontekstual sesuai dengan pendapat Sanjaya (2006:270) yaitu:

a. Pendahuluan

1. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat

dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu pembelajaran menulis puisi.

2. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran:

- Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa.
- Tiap kelompok ditugaskan melakukan observasi.
- Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan di sekitar lingkungan sekolah.
- Guru melakukan Tanya jawab tentang tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa.

b. Inti

Di lapangan

1. Siswa melakukan observasi ke lingkungan sekitar sekolah sesuai dengan pembagian tugas kelompok.
2. Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di sekitar lingkungan sekitar sekolah.

Di dalam kelas

1. Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

2. Siswa melaporkan hasil diskusi.

Penutup

1. Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil observasi keadaan lingkungan sekitar sekolah dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai yaitu menulis puisi.
2. Guru menugaskan siswa untuk membuat puisi baru dengan memperhatikan bait, Irama, dan rima.

Kemampuan Menulis Puisi

Pengertian Kemampuan Menulis Puisi

Secara sadar atau tidak, setiap orang tentulah mempunyai kemampuan yang berbeda satu sama lainnya. Kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang mendapat imbuhan ke-an. Menurut depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:623) kemampuan dikatakan sebagai kesanggupan, kekuatan dan kenyataan. Tarigan (1983:3) mengatakan “kompetensi/ kemampuan adalah pengetahuan yang mempunyai pemakaian bahasa tentang bahasanya dan inilah yang merupakan objek penting.”

Berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan yang menerapkan pengetahuan secara mendalam untuk melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang yang menghendaki kecerdasan serta perhatian yang lebih lengkap.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1219) menyatakan, “Menulis adalah (1) membuat huruf (angka dan lain sebagainya) dengan pena, pensil, kapur, dan lain sebagainya (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan; (3) menggambar; melukis; (4) membatik (kain).”

Sependapat dengan hal tersebut Tarigan berpendapat (1983:12), “Menulis adalah merumuskan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang sehingga orang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami

bahasa dan grafik itu.” Kemudian Kamisa (1997:557) mengatakan bahwa menulis adalah memberikan gagasan pada benda lain dengan bentuk yang terbaca, membuat huruf dan angka yang disusun menurut aturan tertentu sehingga mengandung maksud. Dapat disimpulkan bahwa menulis adalah pemindahan pikiran dan perasaan bahasa ke dalam bentuk lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang disusun menurut aturan-aturan tertentu sehingga mengandung maksud tertentu. Dalam meningkatkan kemampuan menulis diperlukan sebuah semangat yang tinggi, disiplin, tidak pernah mengenal menyerah dan harus terus mencoba.

Secara etimologis, puisi berasal dari bahasa Yunani, “*Poeisis*” yang berarti pencipta. Tetapi pengertian ini semakin dipersempit ruang lingkupnya menjadi hasil seni sastra tertentu dengan menggunakan irama, sajak dan kadang-kadang kata kiasan.

Menurut Waluyo (2002:1) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata itu betul-betul dipilih agar

memiliki agar memiliki kekuatan pengucapan.

Senada dengan hal tersebut menurut Dunton dalam Mursini (2010:76) “puisi adalah ekspresi konkret dan yang bersifat artistik dari pikiran manusia dalam bahasa emosional dan berirama.” Kemudian dilanjutkan menurut Leight Hunt dalam Mursini (2010:76) “puisi adalah luapan perasaan yang imajinatif.”

Sependapat dengan hal tersebut Alwi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 3 (2005:903) menyatakan bahwa: Puisi adalah (1) ragam sastra yang biasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait, (2) gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama dan makna khusus. Dapat disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang memiliki nilai-nilai estetik dalam setiap kata-kata dan diksi yang dituang oleh pengarang dengan emosi, imajinas, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindera, susunan kata, kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur-baur.

Sebuah puisi terdiri dari dua buah struktur sebagai unsur-unsur pembangun. Berikut ini merupakan beberapa pendapat mengenai unsur-unsur puisi :

1. Richards (dalam Tarigan, 1983) mengatakan bahwa unsur puisi terdiri dari (1) hakikat puisi yang meliputi tema (*sense*), rasa (*feeling*), amanat (*intention*), nada (*tone*), serta (2) metode puisi yang meliputi diksi, imajeri, kata nyata, majas, ritme, dan rima.
2. Sependapat dengan Waluyo (2002) yang mengatakan bahwa dalam puisi terdapat struktur fisik atau yang disebut pula sebagai struktur kebahasaan dan struktur batin puisi yang berupa ungkapan batin pengarang.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur puisi meliputi (1) tema, (2) nada, (3) rasa, (4) amanat, (5) diksi, (6) imaji, (7) bahasa figuratif, (8) kata konkret, (9) ritme dan rima. Unsur-unsur puisi ini, menurut pendapat Richards dan Waluyo dapat dipilah menjadi dua struktur, yaitu struktur batin puisi (tema, nada, rasa, dan amanat) dan struktur fisik puisi (diksi,

imaji, bahasa figuratif, kata konkret, ritme, dan rima).

Struktur batin adalah mengungkapkan apa isi yang hendak dikemukakan oleh penyair dengan penyair dengan perasaan dan suasana jiwanya. Adapun struktur batin meliputi:

a. Tema (Sense)

Media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.

b. Rasa (feeling)

Rasa (feeling) adalah sifat sang penyair terhadap pokok permasalahan yang ada dalam puisi. Tentunya tidak terus penyair menaruh minat yang sama terhadap puisi yang dibuatnya.

c. Nada (tone)

Suasana nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Jadi, nada dan suasana saling berhubungan, karena ada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya. Misalnya nada duka yang ditimbulkan penyair dapat menjadikan suasana iba dihati pembaca.

d. Amanat (intention)

Tujuan atau amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata yang disusun dan berada dibalik tema yang diungkapkan.

Unsur fisik puisi adalah metode pengucapan dalam mencari makna bahasa. Waluyo mengatakan bahwa kemampuan memahami unsur fisik secara mendalam dan canggih memungkinkan pembaca memiliki kemampuan menghayati makna yang hendak disampaikan penyair. Adapun unsur fisik meliputi:

a. Pemilihan kata atau diksi (diction)

Diksi (diction) adalah pilihan kata yang dipergunakan oleh penyair dengan cermat dan teliti. Bagaimana memiliki kata-kata yang benar mengandung arti yang sesuai dengan maksud puisinya dalam arti denotatif maupun dalam arti konotatif atau kiasan.

b. Pengimajinasian

Mursini (2010:90) menyatakan "Pengimajian adalah gambaran angan yang dihadirkan menjadi suatu yang konkret dalam tatanan kata-kata puisi." Dengan adanya imajinasi yang diciptakan penyair, maka pada kata-kata

puisi itu seolah-olah tercipta sesuatu yang didengar, dilihat ataupun dirasakan pembacanya.

Sejalan dengan itu Napitupulu (2007:6) menyatakan “Citraan adalah gambaran angan (abstrak) yang dihadirkan menjadi suatu yang konkret dalam tatanan kata-kata puisi.” Makna-makna abstrak yang telah menjadi konkret dapat ditangkap panca indera pembaca (dilihat, didengar, dan dibaca).

c. Kata konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang dilihat secara denotatif sama, tetapi secara konotatif tidak sama menurut kondisi dan situasi pemakaiannya. Untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret. Maksudnya adalah bahwa kata-kata itu dapat menyaran kepada arti menyeluruh. Misal kata kongkret “rawa-rawa” dapat melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan, dan lain sebagainya.

d. Bahasa figuratif atau majas (figurativi lingua)

Bahasa figuratif adalah gaya bahasa yang mempunyai makna lebih luas dibandingkan hal lainnya, maka tujuan penggunaan kiasan adalah untuk menciptakan efek lebih kaya, lebih

efektif dan lebih sugestif dalam bahasa puisi.

e. Verifikasi rima,ritma dan metrum (rhitym, ritme and metrume).

Bunyi dalam puisi menghasilkan rima dan ritma.Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Dalam ritma, pemotongan baris menjadi frasa yang berulang, merupakan unsur memperindah puisi itu. Ritma adalah pertentangan bunyi, tinggi rendah, panjang pendek, keras lemah yang mengalun dan teratur serta berulang-ulang sehingga membentuk keindahan. Sedangkan metrum adalah berupa pengulangan tekanan kata yang tetap (metrum statis).

Menurut Waluyo (2002:103), hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi adalah sebagai berikut.

1. Puisi diciptakan dalam suasana perasaan yang intens (senang, marah, sedih, bingung dan lain sebagainya) yang menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat. Dalam puisi seseorang berbicara dan mengungkapkan dirinya sendiri secara ekspresif.
2. Penulis puisi hendaknya berdasarkan masalah atau berbagai hal yang menyentuh kesadaran penulis itu sendiri.

Tema yang kita tulis untuk puisi hendaknya berangkat dari insprisari sendiri khas sekecil dan seserdahana apapun inspirasi itu.

3. Dalam penulisan puisi kita memikirkan cara penyampaiannya. Cara penyampaian ide atau perasaan dalam berpuisi disebut gaya bahasa atau majas. Penjelasnya adalah sebagai berikut:

- a. Gaya bahasa adalah susunan kata yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis dan mampu menimbulkan suatu peranan tertentu dalam hati pembaca.
- b. Gaya bahasa membuat kalimat-kalimat dan puisi menjadi hidup, bergerak dan merangsang pembaca untuk memberi reaksi tertentu atas apa yang dikemukakan penyair.

Gaya bahasa membuat kalimat-kalimat dan puisi menjadi hidup, bergerak dan merangsang pembaca untuk memberi reaksi tertentu atas apa yang dikemukakan penyair. Beberapa pendapat mengenai pengertian kemampuan, menulis, dan puisi diatas

maka dapat ditarik kesimpulan kemampuan menulis puisi adalah kesanggupan seseorang dalam menuangkan ide-ide atau ungkapan perasaan seseorang berdasarkan pengalamannya yang dituangkan dengan bahasa tulis dan memperhatikan unsur-unsur puisi dalam penulisan, serta berirama secara kreatif dan imajinatif.

Cara Menulis Puisi yang Baik

Puisi merupakan ungkapan kata bermakna yang dihasilkan dari berbagai macam proses berdasarkan kelahiran masing-masing.

Dalam, <http://www.ikutikutan.com/2009/12/tentang-puisi-dan-cara-cara.html>

menyatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah di dalam menulis puisi sebagai berikut:

1. Pencarian Ide, dilakukan dengan mengumpulkan atau menggali informasi melalui membaca, melihat, dan merasakan terhadap kejadian/peristiwa.
2. Perenungan, yakni memilih atau menyaring informasi (masalah, tema, ide, gagasan) yg menarik dari tema yg didapat.
3. Penulisan, merupakan proses yg paling genting dan rumit. Penulisan ini mengerahkan

energi kreatifitas (kemampuan daya cipta), intuisi, dan imajinasi (peka rasa dan cerdas membayangkan), serta pengalaman dan pengetahuan.

4. Perbaiki atau Revisi, yaitu pembacaan ulang terhadap puisi yg telah diciptakan.

Sependapat dengan hal tersebut Utami Munandar dalam Wiji Astuti (2011:35) menyimpulkan ada empat tahap dalam proses pemikiran kreatif untuk menulis puisi. Diantaranya adalah: 1)Tahap persiapan dan usaha. 2)Tahap inkubasi atau pengendapan 3)Tahap iluminasi. 4)Tahap verifikasi.

Tahap persiapan dan usah, seseorang mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan. Semakin banyak pengalaman atau informasi yang dimiliki seseorang mengenai tema yang digarapnya, semakin memudahkan dan melancarkan dirinya dalam proses tersebut.

Pada tahap inkubasi atau pengendapan, setelah semua informasi dan pengalaman yang dibutuhkan dikumpulkan untuk menimbulkan ide sebanyak mungkin, maka biasanya diperlukan waktu untuk mengendapkan semua gagasan tersebut, diinkubasi dalam imajinasi.

Tahap iluminasi seseorang mencoba mengekspresikan gagasan tersebut dalam puisi.Tahap selanjutnya adalah tahap verifikasi yaitu penulis melakukan penilaian secara kritis terhadap karyanya sendiri. Verifikasi juga dapat dilakukan dengan cara membahas atau mendiskusikannya dengan orang lain untuk mendapatkan masukan bagi penyempurnaan karya tersebut maupun karya selanjutnya.

Aplikasi Teknik Teratai dalam Menulis Puisi

Cara *Mengaplikasikan* teknik teratai dalam menulis puisi yaitu:

Ter → Terjun

Terjun di sini mengandung pengertian siswa langsung ke objek yang akan dibuatnya menjadi puisi. Adapun objek yang akan diamati adalah alam lingkungan. Alam lingkungan memuat berbagai objek; tumbuhan, hewan, langit, matahari, sungai dan lain-lain, yang memungkinkan siswa dapat memetik pelajaran dari hal tersebut. Guru berperan sebagai pemandu dan memberikan arahan apa yang harus dilakukan siswa dengan banyaknya obyek di alam ini mengarang cerita, membuat puisi yang dalam hal ini

ditujukan dalam pembelajaran menulis puisi.

Sebelum siswa terjun ke lapangan, siswa dibimbing untuk membentuk kelompok sesuai dengan apa yang ingin diamatinya. Misalnya siswa yang ingin mengamati objek yang berada di taman, parkir, kantin, lapangan membentuk kelompoknya masing-masing. Hal ini bertujuan untuk membantu guru untuk mengontrol siswa ketika berada di lapangan nanti.

At → Amati

Amati mengandung pengertian, siswa melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang akan dibuat menjadi puisi seperti alam lingkungan. Obyek itu dapat berupa benda hidup maupun benda mati. Benda hidup contohnya pohon, burung, semut, manusia dan lain sebagainya. Sedangkan benda mati dapat berupa, rumah, bangunan, jalan, air dan lain sebagainya. Dalam melakukan pengamatan tentunya siswa terlebih dahulu menentukan tema yang ingin diangkat menjadi bangunan sebuah puisi.

Contoh hasil amatan siswa:
Tema: kerusakan alam
Topik: sungai yang tercemar
Objek-objek yang diamati:

- Air
- Batu
- Sampah
- Sungai
- Ranting kering
- Lumpur
- Daun

Kata-kata hasil amatan:

- Air yang hitam, air yang keruh
- Sampah menutupi aliran air, sampah berserakan
- Batu di terpa arus, batu yang hitam ditutupi lumut
- Daun berjatuhan, daun yang kering
- Sungai yang keruh
- Lumpur hitam mengendap
- Ranting kering menghadang.

Ai → Rangkai

Tahapan selanjutnya jika siswa selesai mengamati dan menentukan apa-apa saja yang nanti akan dijadikannya sebagai bahan penciptaan puisi kemudian siswa mulai menyusun dan merangkainya menjadi sebuah bangunan puisi. Bangunan puisi yang dicipta oleh siswa bukan berarti lengkap sesuai dengan unsur-unsur dalam puisi. Bila siswa sudah paham dengan penjelasan guru mengenai metafora atau citra perabaan, penglihatan dan lain sebagainya, maka penciptaan puisi hanya sebatas itu dulu saja, setelah siswa menguasainya dan mengalaminya dalam kegiatan penciptaan puisi maka tahap selanjutnya meningkat ke materi yang lebih jauh lagi.

Berikut contoh sebuah puisi dari hasil amatan yang telah dilakukan sebelumnya:

Sungaiku Sungai Kita
Ku berdiri di tepi sungai hitam yang dangkal
Sampah bergandengan membentuk segerombolan demonstran
Sesekali mereka menyelinap bebatuan
Bedungan dalam daun-daun pun berjatuhan
Inilah sungaiku yang hitam
Bagai endapan lumpurnya
Tambah lagi ranting menghadang
Sempurnalah kini
Ku berdiri menyoraki riuhnya sungai hitam
Sendiri dan terpesona.

Langkah-langkah pembelajaran teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi yaitu:

a. Pendahuluan

1. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu pembelajaran menulis puisi.
2. Menjelaskan materi menulis puisi
3. Menjelaskan prosedur pembelajaran:

- Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok sesuai dengan objek yang akan diamati misalnya kantin,

parkiran, taman, lapangan, dan lain-lain

- Tiap kelompok ditugaskan melakukan observasi untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan, yang sebelumnya masing-masing siswa dalam kelompok telah menulis hasil amatannya.

b. Inti

Di lapangan

1. Siswa melakukan observasi ke lingkungan sekitar sekolah sesuai dengan pembagian tugas kelompok.
2. Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di sekitar lingkungan sekitar sekolah.

Di dalam kelas

1. Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
2. Siswa melaporkan hasil diskusi

Penutup

1. Siswa menyimpulkan hasil observasi keadaan lingkungan sekitar sekolah dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai yaitu menulis puisi.
2. Guru menugaskan siswa untuk membuat puisi baru dengan

memperhatikan bait, Irama, dan rima.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2011/2012. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan permasalahan yang sama
- b. Jumlah siswa di SMA Al-Ulum Terpadu Medan cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih sah.

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012.

Sampel Penelitian

Sampel adalah sebahagian dari populasi yang menjadi objek dalam penjaringan data. Dengan kata lain, sampel merupakan perwakilan dari seluruh populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati dalam sebuah penelitian. Ini diperkuat dengan pendapat Arikunto (2006:131) yang menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan

diteliti. Menurut Arikunto (2006:133) ada beberapa cara penarikan sampel penelitian. Salah satu di antara cara tersebut adalah sampel random atau sampel acak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel random atau sampel acak untuk menjaring data. Menurut Arikunto (2006:136) Pengambilan sampel secara random dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu, undian (untung-untungan), ordinal (tingkatan sama), dan menggunakan tabel bilangan random. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil satu cara yang dianggap paling efisien untuk penarikan sampel, yaitu dengan cara undian (untung-untungan). Cara yang dilakukan oleh peneliti adalah menuliskan nomor subjek pada kertas kecil (satu nomor untuk setiap satu kertas) kemudian mengambil satu dari gulungan kertas tersebut. Kertas yang terambil itulah yang menjadi nomor subjek sampel penelitian.

Setelah dilakukan langkah-langkah tersebut, maka didapatkan kelas X-B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 31 orang.

Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran-penafsiran yang berbeda terhadap judul

penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut:

- a. kemampuan menulis puisi adalah kesanggupan seseorang dalam menuangkan ide-ide atau ungkapan perasaan seseorang berdasarkan pengalamannya yang dituangkan dengan bahasa tulis dan memperhatikan unsur-unsur puisi dalam penulisannya, serta berirama secara kreatif dan imajinatif.
- b. teknik teratai adalah teknik mengajar yang memiliki beberapa tahapan yaitu tahap pertama terjun ke lapangan, kemudian setelah di lapangan siswa masuk ke tahapan amati, artinya siswa mengamati apa-apa saja yang ditemukannya di lapangan lalu menulis kata-kata amatan tersebut, tahapan selanjutnya rangkai, artinya siswa merangkai kata-kata hasil amatan yang sebelumnya ditulis menjadi sebuah puisi yang memperhatikan tema, bunyi, irama, dan rima.

Metode Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Hal ini sejalan

dengan pendapat Arikunto (2006:207) yang menyatakan bahwa, “Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik.”

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan model *one group pre-test post-test design*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Teknik Teratai dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi.

Desain Penelitian

Model desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *one group pre-test post-test design*. Arikunto (2006:212) berpendapat, “*One group pre-test post-test design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.” Didalam desain ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pre-test*) dan sesudah eksperimen (*post-test*). Dengan desain ini, pengaruh dari eksperimen dapat diketahui pasti karena telah menggunakan tes awal.

Dalam hal ini peneliti menggunakan tes menulis puisi pada siswa sebanyak dua kali yaitu: (1) Tes sebelum menggunakan Teknik Teratai,

(2) Tes sesudah menggunakan Teknik Teratai.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menjangkau data penelitian. Berkaitan dengan hal ini, Arikunto (2006:149) mengemukakan, “Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul.” Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data dalam penelitian ini adalah tes essay. Tes essay yang dimaksud adalah menugaskan siswa untuk menulis puisi baru dengan tema “lingkungan sekitar sekolah.”

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi, maka dilakukan penilaian dalam menulis puisi berdasarkan unsur-unsur puisi yaitu tema, diksi, gaya bahasa (majas), rima dan pengimajinasian. Penelitian tersebut dilakukan oleh peneliti dan guru bidang studi Bahasa Indonesia.

Berikut ini penilaian yang digunakan Waluyo (1987:101) dalam melakukan penilaian terhadap kemampuan menulis puisi.

Organisasi Pengolahan Data

Untuk memperoleh data, ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti yaitu:

Untuk memperoleh data ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti yaitu :

1. Mentabulasi skor *pre-test*
2. Mentabulasi skor *pos-test*
3. Mencari mean variabel hasil *pre test*
4. Mencari mean variabel hasil *post test*
5. Mencari standar deviasi variabel hasil *pre test*
6. Mencari standar deviasi variabel hasil *post test*
7. Mencari standar *error* variabel hasil *pre test*
8. Mencari standar *error* variabel hasil *post test*
9. Mencari perbedaan hasil standar error dari kedua hasil
10. Pengujian persyaratan analisis
 - a. Uji normalitas variabel penelitian menggunakan lilifoers
 - b. Uji homogenitas
11. Pengujian hipotesis menggunakan uji “t”.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yakni penelitian yang bersifat melihat akibat suatu perlakuan. Desain yang digunakan untuk mengidentifikasi akibat dari perlakuan tersebut adalah desain *one group pretest-posttest*, yaitu desain yang mengadakan *pretest* dan *posttest* pada satu kelompok.

Setelah tes dilaksanakan, maka dilakukan penghitungan skor untuk setiap subjek penelitian. Penelitian eksperimen ini menganalisis data dari dua variabel, yaitu data hasil *pre-test* dan data hasil *post-test* dari siswa kelas X SMA Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2011/2012. Berikut ini data hasil *pre-test* dan *post-test* siswa.

Hasil Pre-Test Dan Post-Test Siswa

No.	Nama Siswa	Skor Pre-Test	Nilai	Skor Post-Test	Nilai
1	A.K Khairudin Hutasuhut	60	60	80	80
2	Abdullah Maulana Nst	55	55	70	70
3	Afwan Raja Daulay	65	65	75	75
4	Agy Kurniawan	60	60	75	75
5	Alfi Rizkina Lubis	75	75	90	90
6	Andre Sulistivo	65	65	75	75
7	Danny Afrizal	65	65	70	70
8	Devy Namira	55	55	60	60
9	Dewi Ramadani	60	60	75	75
10	Dinil Yoviethra	65	65	65	65
11	Finn Murdella	60	60	70	70
12	Haqiqi Nabila	65	65	65	65
13	Hardiwyanti	75	75	85	85
14	Hijra Nun Utami	60	60	70	70
15	Jimly Qardhawi	55	55	65	65
16	M. Reza Fadli	65	65	70	70
17	M. Rudian Sadewo	70	70	75	75
18	Nani Lisdawati	70	70	75	75
19	Nico Andrian	60	60	60	60
20	Nurul Adelia	75	75	85	85
21	Nurhidayah Lubis	60	60	75	75
22	Nurul Indah R.	70	70	90	90
23	Ode Istinurangga	65	65	65	65
24	Radhiatul Adawiah Siregar	70	70	80	80
25	Ratmat Tri Julianto	65	65	65	65
26	Rayhan Zharif Satria	70	70	80	80
27	Riski Solahuddin Hsb	75	75	80	80
28	Rivaldi	55	55	60	60

29	Rizki Syukran	70	70	80	80
30	Sahluddin	65	65	85	85
31	Vinka Rozanna	55	55	70	70
Jumlah			2000		2285

Kemampuan siswa kelas X SMA Al-Ulum Terpadu Medan dalam menulis puisi *sebelum* teknik teratai (terjun, amati, rangkai) diterapkan

Kemampuan siswa kelas X SMA Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2011/2012 *sebelum* teknik teratai (terjun, amati, rangkai) diterapkan berada pada rata-rata 64,52. Berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), nilai rata-rata siswa termasuk kategori **tidak tuntas** karena berada di bawah nilai 75. Pada saat *pre-test*, hanya ada 4 orang siswa yang termasuk kategori tuntas.

Di bawah ini diterangkan satu persatu sesuai dengan aspek penilaian menulis puisi.

a. Tema

Hasil penilaian indikator tema yaitu 16 orang (51,6%) memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 7 orang (22,56%) memperoleh skor 15 dan ada sebanyak 8 orang (25,8%) yang memperoleh skor 10.

b. Diksi

Hasil penilaian indikator diksi yaitu 8 orang (25,8%) memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 18 orang (58,1%) memperoleh skor 15 dan ada

sebanyak 5 orang (16,1%) yang memperoleh skor 10.

c. Gaya Bahasa

Hasil penilaian indikator gaya bahasa yaitu tidak ada seorang pun (0%) yang memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 6 orang (19,36%) memperoleh skor 15, sebanyak 9 orang (29%) yang memperoleh skor 10, dan ada sebanyak 16 orang (51,6%) yang memperoleh skor 5.

d. Rima

Hasil penilaian indikator diksi yaitu 4 orang (12,9%) memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 16 orang (51,6%) memperoleh skor 15 dan ada sebanyak 11 orang (35,5%) yang memperoleh skor 10.

e. Amanat

Hasil penilaian indikator amanat yaitu 4 orang (12,9%) yang memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 22 orang (70,97%) memperoleh skor 10, dan ada sebanyak 5 orang (16,13%) yang memperoleh skor 5.

Secara keseluruhan nilai rata-rata tahap *pre-test* ini adalah 64,52 dengan standar deviasi 6,26. D/ata berdistribusi

normal dengan $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1216 < 0,1593$ pada taraf signifikansi 5%.

Kemampuan siswa kelas X SMA Al-Ulum Terpadu Medan dalam menulis puisi *sesudah* teknik teratai (terjun, amati, rangkai) diterapkan

Kemampuan siswa kelas X SMA Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2011/2012 *sesudah* teknik teratai (terjun, amati, rangkai) diterapkan berada pada rata-rata 73,7. Berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), nilai rata-rata siswa termasuk ketegori **tidak tuntas** karena berada di bawah nilai 75. Pada saat *post-test*, jumlah siswa yang termasuk dalam kategori tuntas meningkat menjadi 23 orang.

Di bawah ini diterangkan satu persatu sesuai dengan aspek penilaian menulis puisi.

a. Tema

Hasil penilaian indikator tema yaitu 25 orang (80,6%) memperoleh skor maksimal 20, dan ada sebanyak 6 orang (19,4%) yang memperoleh skor 10.

b. Diksi

Hasil penilaian indikator diksi yaitu 16 orang (51,6%) memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 10 orang (32,3%) memperoleh skor 15 dan ada

sebanyak 5 orang (16,1%) yang memperoleh skor 10.

c. Gaya Bahasa

Hasil penilaian indikator gaya bahasa yaitu 2 orang (6,4%) yang memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 9 orang (29%) memperoleh skor 15, sebanyak 10 orang (32,3%) yang memperoleh skor 10, dan ada sebanyak 10 orang (32,3%) yang memperoleh skor 5.

d. Rima

Hasil penilaian indikator diksi yaitu tidak ada seorang pun (0%) yang memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 18 orang (58,1%) memperoleh skor 15 dan ada sebanyak 13 orang (41,9%) yang memperoleh skor 10.

e. Amanat

Hasil penilaian indikator amanat yaitu 17 orang (54,8%) yang memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 14 orang (45,2%) memperoleh skor 10, dan ada sebanyak 5 orang (16,13%) yang memperoleh skor 5.

Secara keseluruhan nilai rata-rata pada kelas ini adalah 73,7 dengan standar deviasi 8,32. Data berdistribusi normal dengan $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1216 < 0,1593$ pada taraf signifikansi 5%.

Pengaruh penggunaan teknik teratai (terjun, amati, rangkai) dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Al-Ulum Terpadu Medan.

Sampel penelitian ini ada sebanyak 31 orang. Sebelum teknik teratai (terjun, amati, rangkai) diterapkan, Hasil penilaian indikator tema yaitu 16 orang (51,6%) memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 7 orang (22,56%) memperoleh skor 15 dan ada sebanyak 8 orang (25,8%) yang memperoleh skor 10. Hasil penilaian indikator diksi yaitu 8 orang (25,8%) memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 18 orang (58,1%) memperoleh skor 15 dan ada sebanyak 5 orang (16,1%) yang memperoleh skor 10. Hasil penilaian indikator gaya bahasa yaitu tidak ada seorang pun (0%) yang memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 6 orang (19,36%) memperoleh skor 15, sebanyak 9 orang (29%) yang memperoleh skor 10, dan ada sebanyak 16 orang (51,6%) yang memperoleh skor 5. Hasil penilaian indikator diksi yaitu 4 orang (12,9%) memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 16 orang (51,6%) memperoleh skor 15 dan ada sebanyak 11 orang (35,5%) yang memperoleh skor 10. Hasil penilaian

indikator amanat yaitu 4 orang (12,9%) yang memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 22 orang (70,97%) memperoleh skor 10, dan ada sebanyak 5 orang (16,13%) yang memperoleh skor 5.

Sesudah teknik teratai (terjun, amati, rangkai) diterapkan, Hasil penilaian indikator tema yaitu 25 orang (80,6%) memperoleh skor maksimal 20, dan ada sebanyak 6 orang (19,4%) yang memperoleh skor 10. Hasil penilaian indikator diksi yaitu 16 orang (51,6%) memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 10 orang (32,3%) memperoleh skor 15 dan ada sebanyak 5 orang (16,1%) yang memperoleh skor 10. Hasil penilaian indikator gaya bahasa yaitu 2 orang (6,4%) yang memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 9 orang (29%) memperoleh skor 15, sebanyak 10 orang (32,3%) yang memperoleh skor 10, dan ada sebanyak 10 orang (32,3%) yang memperoleh skor 5. Hasil penilaian indikator diksi yaitu tidak ada seorang pun (0%) yang memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 18 orang (58,1%) memperoleh skor 15 dan ada sebanyak 13 orang (41,9%) yang memperoleh skor 10.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2011/2012 sebelum menggunakan teknik teratai (terjun, amati, rangkai) berada pada nilai rata-rata 64,52. Kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2011/2012 sesudah menggunakan teknik teratai (terjun, amati, rangkai) berada pada nilai rata-rata 73,7. Ada Pengaruh Penggunaan Teknik Teratai dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2011/2012.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini perlu diuraikan beberapa saran berikut ini.

1. Teknik teratai (terjun, amati, rangkai) memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Oleh karena itu, teknik pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu

alternatif pembelajaran dalam proses belajar-mengajar di kelas.

2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti lain guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan sungguh-sungguh memperhatikan minat siswa dan jika peneliti lanjutan ingin menggunakan teknik pembelajaran ini hendaknya mencoba materi lain yang dianggap sesuai demi keefektifan penggunaan teknik pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika
- Kosasih, E. 2009. *Mantap Bersastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- , 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mursini. 2010. *Bimbingan Apresiasi Sastra Anak-Anak*. Medan: USU Press.
- Napitupulu, Delvi. 2010. *Kajian Puisi*. Medan: UNIMED
- Purba, Antilan. 2005. *Stilistika Kaji Bahasa Karya Sastra*. Medan: UNIMED
- , 2001. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Medan: USU Press
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta : Prenada media group
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- , 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung. Falah production
- Suryani. *Efektivitas Penggunaan Teknik Teratai Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Cimahi Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. UPI
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. 2009. *Mendesain Model pembelajaran inovatif progresif*. Jakarta : Kencana prenada media group
- , 1986. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wiji Astuti, Wahyu. 2011. *Efektivitas Strategi Pohon Jaringan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Nusantara Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. UNIMED
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga
- , 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Situs/ website**
<http://abdisr.blogspot.com/2012/04/jenis-jenis-puisi.html>
<http://karangsemkab.go.id/index.php/detil8/2005/03/kemampuan-menulis/html>
<http://paldhejogies.blogspot.com/2008/09/hakikat-puisi.html>
<http://www.ikutikutan.com/2009/12/tentang-puisi-dan-cara-cara.html>